

Mendag: Ekspor Nonmigas Kunci Pertumbuhan Ekonomi 2020

Tanggal : Rabu , 07 Oktober 2020
Media : validnews.id
Halaman : -
Wartawan : Khairul Kahfi
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Agus Suparmanto (*Menteri Perdagangan*)
Rubrik : Ekonomi
Topik :

Ekonomi

Mendag: Ekspor Nonmigas Kunci Pertumbuhan Ekonomi 2020

Pada kuartal II 2020, porsi ekspor pada PDB sebesar 15,69%.
© 07 Oktober 2020 , 21:00



Suana bongkar muat peli lem di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, Selasa (15/9/2020). Badan Pusat Statistik mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2020 mengalami surplus 2,33 miliar dolar AS dengan nilai ekspor 13,07 miliar dolar AS dan impor 10,74 miliar dolar AS. ANTARA/OTOSGid Kurniawan

JAKARTA - Kementerian Perdagangan terus berupaya mendorong laju ekspor produk nonmigas Indonesia ke kancah global. Kinerja ekspor yang optimal diyakini menjadi tambahan besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional 2020 yang terkoyak pandemi.

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengatakan, tak bisa dimungkiri serangan covid-19 telah melumpuhkan perekonomian dan kegiatan perdagangan di seluruh dunia sejak awal tahun. Perekonomian nasional sendiri merosot signifikan dari kisaran 2,97% pada kuartal I menjadi negatif 5,32% pada kuartal selanjutnya.

Kendati demikian, ujarnya, Indonesia mesti sedikit bangga dengan kinerja neraca perdagangan yang cukup optimis hingga Agustus.

"Hal ini menunjukkan di tengah ekonomi sulit, pemerintah bersama pelaku usaha terus berupaya memperjuangkan perbaikan kinerja neraca dagang dan ekspor nonmigas," katanya dalam konferensi pers, Jakarta, Rabu (7/10).

BPS mencatat hingga Agustus 2020, neraca perdagangan Indonesia berhasil surplus sebanyak US\$11,05 miliar. Lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun sebelumnya di kisaran minus US\$2,05 miliar.

Raihan positif ini dikontibusi oleh net ekspor nonmigas sebesar US\$15,22 miliar dan net ekspor migas sebesar minus US\$4,17 miliar.

Pada bulan yang sama, Indonesia mengalami surplus dagang dengan beberapa negara. Surplus tertinggi tercatat diperoleh dari perdagangan dengan Amerika Serikat, yakni sebesar US\$1,04 miliar. Disusul surplus dengan, Filipina US\$451,9 juta dan India US\$425,3 juta.

Sementara, defisit perdagangan terjadi dengan China sebesar US\$893,6 juta, Brasil US\$158,4 juta dan Hong Kong US\$116,7 juta.

Laporan positif ini, ujar Mendag, perlu ditanggapi semua pihak di tengah situasi yang masih belum positif. Jadi, Agus meyakini peningkatan ekspor menjadi salah satu kunci dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

"Di tengah penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat serta kelesuan investasi selama pandemi. Jadi yang bisa menyelamatkan resesi dengan menggenjot ekspor nonmigas serta konsumsi produk lokal," ujarnya.

Dari data BPS, diketahui pertumbuhan ekonomi negatif pada kuartal II 2020 disumbang kontraksi semua komponen. Kontraksi terbesar dialami komponen ekspor sebesar 11,66%. Disusul pembentukan modal tetap bruto sebesar 8,61% dan Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga atau PK-LNPR sebesar 7,76%.

Pada kuartal II 2020, porsi ekspor pada PDB sebesar 15,69%.

Strategi Naikkan Ekspor

Mendag Agus akan terus mengupayakan melaksanakan langkah konkret dan terstruktur untuk meningkatkan kinerja ekspor. Strategi tersebut mencakup kebijakan dan tatanan pelatihan di lapangan. Dimulai dengan fokus menyiapkan ekspor produk menuju negara yang akan dituju. Hingga relaksasi kebijakan ekspor-impor yang berorientasi ekspor.

"Kemendag juga bakal mempermudah dan mempercepat pelayanan Surat Keterangan Asal atau SKA barang ekspor, termasuk peningkatan fasilitas perdagangan dalam memproses perituan ekspor-impor, serta percepatan layanan ekspor-impor dan pengawasan perdagangan lewat Ekosistem Logistik atau NLE," katanya.

Selanjutnya, Kemendag juga akan menyiapkan pelatihan bagi calon eksportir baru khususnya dari kalangan UKM, lewat program Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia atau PPEI. Pemerintah juga akan mengoptimalkan regulasi dan instrumentasi perdagangan digital atau e-commerce.

Pihaknya juga akan meningkatkan dan penyediaan pembiayaan perdagangan bekerja sama dengan LPEI bagi eksportir UKM yang terdampak sentimen korona.

Di tingkat lapangan, peningkatan daya saing hingga pengembangan ekspor melalui penguatan dan optimalisasi lewat implementasi program unggulan ekspor melalui Pusat Pengembangan Desain Indonesia atau IDDC.

"Peningkatan akses pasar melalui promosi dan penguatan fasilitas pelayanan informasi ekspor, promosi ekspor, *business matching* dan pameran dagang internasional secara online serta penguatan perwakilan perdagangan di luar negeri," ujarnya. (Khairul Kahfi)